



## **Pola Komunikasi Organisasi *Languages Learning Club* (Studi Etnografi Virtual Mengenai Pola Komunikasi Organisasi *Languages Learning Club*)**

Usereel Syahputra Oktova<sup>1</sup>, Siti Nursanti<sup>2</sup>, Fardiah Oktariani Lubis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang

### **Abstract**

Received: 16 Januari 2023  
Revised: 21 Januari 2023  
Accepted: 28 Januari 2023

*Research on "Language Learning Club Organizational Communication Patterns (Virtual Ethnographic Study of Languages Learning Club Organizational Communication Patterns)" aims to study and analyze Languages Learning Club organizational communication patterns. The theory used in this study is Mead's symbolic interaction theory concept in which there are three dimensional variables namely mind, self and society. The method used in this study is a descriptive qualitative research method using a virtual ethnographic analysis knife. The results of the research and discussion show that in the dimensions of the mind, organizational communication patterns of the Languages Learning Club use two types of messages, namely two types of messages, namely persuasive and informative, while the dimensions of self do not run optimally due to the lack of participation from outsiders of the Languages Learning Club and the variable dimensions of the community's communication patterns. organizations built by members of the Languages Learning Club can give a positive color to the existence of the Languages Learning Club*

**Keywords:** *Languages Learning Club, organizational communication, virtual ethnography*

(\*) Corresponding Author: Syahputrausereel@googlemail.co.id

**How to Cite:** Oktova, U., Nursanti, S., & Lubis, F. (2023). Pola Komunikasi Organisasi Languages Learning Club. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 618-625. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7790177>

## **PENDAHULUAN**

Agar suatu organisasi tetap bertahan, diperlukannya sebuah kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai anggota organisasi itu sendiri. Agar tugas tiap anggota dalam organisasi dapat terlaksana, komunikasi yang baik bagi setiap anggota sangatlah penting. Oleh karenanya, perlu dilakukan suatu usaha saling memahami antar orang yang terlibat. Hal ini yang disebut dengan pola komunikasi (Yuki, 2013 :40 dalam Lusianora, 2020).

Setiap organisasi memiliki pola komunikasi dalam organisasinya sendiri. Pola komunikasi tersebut tercipta dari berbagai macam interaksi yang dibentuk baik secara langsung maupun tidak, Adanya pola komunikasi yang ditetapkan dan disepakati oleh seluruh anggota membentuk sebuah pola komunikasi dalam organisasi berjalan sesuai pola-pola yang telah anggota itu sendiri

Pola komunikasi dapat diartikan dengan proses komunikasi, dikatakan demikian karena pola komunikasi merupakan serangkaian aktivitas dari proses penyampaian pesan, penerimaan pesan, hingga tanggapan yang didapat. Proses komunikasi akan menimbulkan pola komunikasi (Husna, 2019)

Pola komunikasi organisasi yang baik dalam organisasi merupakan hal krusial dalam menjaga eksistensi kerja keorganisasian. Hal ini berfungsi



mengamati memotivasi, ataupun mengembangkan serta mengevaluasi kembali penerapan tugas dalam organisasi (Asmaningsih, 2020). Jika arus komunikasi dalam organisasi berjalan dengan baik, maka penerapan kegiatan organisasi akan berjalan dengan lancar, begitupula sebaliknya.

Pada akhir tahun 2019, orang diseluruh dunia dihebohkan dengan wabah pandemi corona virus deasase-2019. Pemerintah Indonesia sendiripun mengeluarkan Surat Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang PSBB atau pembatasan sosial berskala besar untuk mengurangi dampak dari penyebaran Covid-19 yang telah menyerang 1.207.703 orang dan menyebabkan 32.936 meninggal per-tanggal 20 Februari 2021 (Sumber: <https://covid19.go.id/> dalam F. I. Putri, 2021)

Wabah Covid-19 yang tidak hanya mengganggu kesehatan, tapi pula mengubah tatanan sebagian besar dunia terutama Indonesia. Meski wabah Covid-19 merebak begitu massif, namun kegiatan komunikasi di setiap orang tak dapat dihindari. Oleh karenanya metode . Computer Mediated Communication dapat menjadi solusi untuk menjaga agar komunikasi tetap terjaga meski dalam keadaan seperti pandemi. Dilansir dari [Industry.co.id](http://Industry.co.id), pada Januari 2021 pengguna internet di Indonesia tumbuh 15,5 persen atau sebesar 27 juta orang selama pandemi. Sementara pengguna media sosial aktif ikut tumbuh 6,3 persen atau 10 juta orang dengan rata-rata para pengguna berselancar hingga 8 jam/hari. Data ini merupakan sebuah gambaran kecenderungan masyarakat pada penggunaan internet dan media sosial terutama dimasa pasca-pandemi.

Transformasi metode berkomunikasi tersebut menjadi sebuah tantangan baru bagi semua orang di berbagai belahan dunia. Segala kegiatan komunikasi yang kini memerlukan bantuan perangkat digital seperti zoom, google meet atau media sosial seperti Instagram, Whatsapp dan lain-lain. Dengan adanya batasan komunikasi yang mengharuskan orang untuk bekerja di rumah atau yang biasa dikenal dengan istilah "*work from home*", setiap orang dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar kegiatan komunikasi dapat berjalan dengan lancar (F. A. Putri, 2021).

*Languages Learning Club* atau dapat disingkat LLC merupakan contoh dari sebuah organisasi yang terdampak oleh wabah pandemi Covid-19. Organisasi ini awalnya selalu melakukan pertemuan dalam kegiatan pembelajaran. Semenjak pembatasan diberlakukan, LLC perlu mengadaptasi cara baru dalam berkomunikasi dalam organisasinya. *Languages Learning Club* atau LLC merupakan organisasi non-profit yang didirikan di kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Seiring berjalannya waktu terutama masa pandemi, LLC kini telah memiliki banyak anggota yang tidak hanya berdomisili di Bandar Lampung atau provinsi Lampung itu sendiri, namun berada di beberapa wilayah di Indonesia hingga luar negeri dengan bantuan CMC yang membantu kegiatan komunikasi yang awalnya harus bertatap muka menjadi dapat dilakukan secara virtual. Dalam lembar pertanggung jawaban *Languages Learning Club* 2020, anggota aktif hingga lebih dari 57 orang dan tersebar ke seluruh penjuru Indonesia, bahkan luar negeri ditambah dengan pembukaan kelas belajar daring baru yang grup belajarnya di media sosial Whatsapp kini berisi hingga 23 orang (Team Pengurus LLC, 2020).

Dari uraian di atas, peneliti menjadi tertarik melakukan sebuah penelitian yang membahas tentang pentingnya sebuah pola komunikasi yang baik untuk menjaga lingkungan interaksi organisasi berjalan baik dan berhasil mencapai tujuan organisasi yang tertuang dalam judul penelitian “Pola Komunikasi Organisasi Languages Learning Club (Studi Etnografi Virtual Terhadap Pola Komunikasi Organisasi Languages Learning Club)” dengan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan etnografi virtual.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Interaksi Simbolik**

Dalam menjalankan penelitian, peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik menurut George Harbert Mead (1863- 1931) karena dinilai dapat memecahkan permasalahan pada penelitian ini. Interaksi simbolik sendiri menurut kamus komunikasi berasal dari kata “interaksi” proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan di antara anggota-anggota masyarakat (Effendy. 1989: 184), serta “simbolik” yang berarti melambangkan sesuatu (Effendy. 1989: 352).

Awal mula muncul teori interaksionisme simbolik karena Mead tertarik pada interaksi, dimana isyarat nonverbal dan makna dari suatu pesan verbal akan mempengaruhi pikiran orang yang sedang berinteraksi. Mead berpandangan setiap pesan nonverbal (seperti body language, gerak fisik, baju, status) dan pesan verbal (seperti kata-kata, suara) yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting (Kusnanda, 2021).

Teori ini mengajarkan bahwa manusia terus-menerus berinteraksi serta berbagi pemahaman-pemahaman, istilah-istilah dan tindakan-tindakan tertentu dan memahami kejadian-kejadian dalam cara-cara tertentu pula. Masyarakat muncul dari percakapan yang berhubungan antar-individu. Karena pentingnya percakapan terhadap pergerakan interaksi simbolik (Littlejohn dan Foss, 2009: 121).

Teori interaksi simbolik merupakan tindakan saling berhubungan dan dibangun seumur hidup. Tindakan dimulai dengan sebuah dorongan; melibatkan persepsi dan penunjukan makna, repetisi mental, pertimbangan alternatif, dan penyempurnaan (Littlejohn dan Foss, 2009: 232).

Effendy (1989: 352) berpendapat bahwa interaksi simbolik adalah suatu pemahaman yang menyatakan bahwa hakekat terjadinya interaksi sosial antara individu dengan individu dan antar individu dengan kelompok, kemudian antara kelompok dengan kelompok dalam masyarakat, ialah karena komunikasi, suatu kesatuan pemikiran di mana sebelumnya pada diri masing-masing yang terlibat berlangsung internalisasi atau pembatinan.

### **Konsep Pola Komunikasi**

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2001:27). Menurut Djamarah (2004:1) pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan anatar dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang ditujukan dapat dipahami maksudnya dengan baik.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi ini bisa dipandang dari bagaimana cara penyampaian pesan dan peran pelaku dalam suatu proses komunikasi. Dari cara penyampaiannya, DeVito (2007:30) membagi pola komunikasi, sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola Komunikasi Primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal merupakan bahasa yang paling sering digunakan karena bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa namun merupakan isyarat dengan menggunakan gerak tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder merupakan proses pengiriman pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini dikarenakan yang menjadi sasaran komunikasi berada jauh tempatnya atau dalam jumlah yang banyak. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih.

3. Pola Komunikasi Linear

Linear dalam konteks ini artinya lurus, yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus. Dalam artian penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face) tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan dan setting sebelum proses komunikasi dilaksanakan.

4. Pola Komunikasi Sirkuler

Sirkular secara harafiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadi umpan balik ( feedback) atau dalam kata lain terjadinya arus dari komunikan ke komunikator sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Menurut Effendy (dalam Evan, 2017) pola komunikasi terdiri atas 3 macam, yaitu komunikasi satu arah (one way) dimana komunikasi yang terjadi hanya satu arah, penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media ataupun tanpa media, tanpa ada umpan balik (feed back) dari komunikan, dalam hal ini komunikan hanya bertindak sebagai pendengar saja. Komunikasi dua arah (two way traffic communication) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling bertukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya

saling berganti fungsi. Namun pada intinya yang menjadi pelaku percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung. Komunikasi multi arah (all channels) komunikasi yang terjadi

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pisau analisis etnografi virtual. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk investigasi atas penggunaan internet yang memiliki makna bagi kehidupan sosial masyarakat. Pada tataran ini, media interaktif dipahami sebagai budaya itu sendiri maupun sebuah artefak budaya (Prajarto, 2018). yang dalam hal ini merupakan sebuah pendeskripsian mengenai penggunaan media digital *Languages Learning Club* atau LLC yang digunakan untuk berinteraksi.

Penentuan informan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik purposive sampling, pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan penelitian pada penelitian ini adalah anggota yang berada di luar wilayah Lampung namun tetap aktif sebagai anggota hingga kini dan masih turut serta dalam membangun jalannya organisasi

Dalam penelitian etnografi, analisis data tidak dilakukan pada akhir pekerjaan, akan tetapi pada saat melakukan pekerjaan, karena analisis data tidak perlu menunggu data terkumpul dalam jumlah besar. Analisis data yang dilakukan selama penelitian akan memperkaya peneliti mencari permasalahan baru terkait dengan data yang diperoleh, sehingga munculnya permasalahan baru tersebut akan memperkaya dan memperdalam penelitian yang dilakukan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pikiran (Mind)**

Pikiran adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain. Dalam penelitian ini, bagaimana individu yang termasuk anggota dari *languages learning club* menggunakan pesan-pesan atau simbol yang kerap digunakan dalam di dalam organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat dua jenis isi pesan yang sering disubstantifkan dalam mempola komunikasi organisasi *Languages Learning Club* yakni Pesan informatif atau pesan yang berisi keterangan fakta dan data kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu. Serta pesan dengan jenis persuasif berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Jenis pesan persuasif dikomunikasikan secara eksternal, sedangkan dalam internal organisasi pola pesan informatif menjadi bagian yang dimayoritaskan

Peneliti mempunyai analisis bahwa penggunaan pesan secara persuasif pada bagian eksternal sebagaimana yang dilakukan oleh *Languages Learning Club* baik dalam bahasa verbal maupun non-verbal mempunyai kendala dimana

jenis ini hanya mengimplementasikan ajakan yang sifatnya tidak komprehensif, terlebih di era disrupsi new media yang merupakan salah satu sendi kemajuan teknologi yang berfokus pada tataran pendistribusian informasi sangatlah memerlukan inovasi lain diluar jenis pesan persuasif, seperti adanya pesan represif yang bersifat konstruktivisme. Adapun pesan informatif secara internal akan lebih baik dan optimal jika disandingkan dengan adanya pesan Koersif atau jenis pesan yang isinya bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.

### **Diri Sendiri (Self)**

Diri sendiri adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain. Bagian ini adalah pemahaman terhadap bagaimana setiap individu yang termasuk dalam anggota *languages learning club* merefleksikan diri terhadap sudut pandang atau pendapat antar individu di dalam organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwa sudut pandang dalam perspektif eksternal *Languages Learning Club* tidak berjalan optimal karena minimnya partisipasi masyarakat luar untuk ikut berinteraksi pada hal-hal yang dilakukan oleh *Languages Learning Club* baik dalam sosial media maupun kegiatan dilapangan nyata. Sedangkan pendapat individu dalam organisasi dapat dikatakan optimal karena adanya pemahaman semi radikal yang dapat mempertegas eksistensi pada organisasi *Languages Learning Club*

Berangkat dari argumen diatas, maka kemampuan dalam merefleksikan diri pada setiap anggota organisasi *Languages Learning Club* perlu adanya gerakan langkah rekonstruksi yang dapat menghantam stagnasi persepektif eksternal organisasi *Languages Learning Club*. Jika tidak ada perbaikan maka organisasi ini akan mendapati fluktuatif, dimana organisasi hanya akan mengikuti trend kualitas tanpa memenuhi standarisasi kuantitas.

### **Masyarakat (Society)**

Masyarakat adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu di tengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakat. Dalam hal ini melihat dari bagaimana tiap-tiap individu mengambil peran dalam organisasi *Languages Learning Club*.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peran tiap-tiap individu dalam mengambil peran di organisasi *Languages Learning Club* terbilang cukup baik karena setiap individu anggota mampu membuahi pemikirannya sendiri dan bersifat kontradiktif dari segala bentuk stagnasi pikiran. Roda organisasi yang dinamis menghantarkan organisasi *Languages Learning Club* mampu menjadi salah satu pengaruh besar dalam segi edukasi dan budaya pada bahasa asing di Indonesia.

Analisis konstruktivisme peneliti menyatakan bahwa hal yang demikian perlu dipertahankan, agar menjadikannya organisasi yang berproses sosial tanpa henti dan membentuk karakter building anggota untuk mampu mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil alih oleh individu dalam bentuk "aku" sebagaimana yang diharapkan oleh Mead

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dan berhasil mencapai tujuan organisasi yang tertuang dalam judul penelitian “Pola Komunikasi Organisasi Languages Learning Club (Studi Etnografi Virtual Terhadap Pola Komunikasi Organisasi Languages Learning Club)” peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut

1. Variabel dimensi pikiran (mind) komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Languages Learning Club selalu diiringi oleh dua jenis pesan yakni persuasif dan informatif
2. Variabel dimensi diri sendiri (self) tidak berjalan optimal karena minimnya partisipasi dari pihak luar Languages Learning Club sehingga menyempitkan penerimaan perspektif eksternal
3. Variabel dimensi masyarakat (society) berjalan optimal karena setiap individu anggota Languages Learning Club dapat memberikan warna positif bagi eksistensi Languages Learning Club

## DAFTAR PUSTAKA

- Andikha, Y. D. 2019. *Pola Komunikasi Organisasi Antara Komandan Batalyon Dengan Prajurit Di Batalyon Zeni Tempur 1/Dhira Dharma*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7258>
- Asmaningsih, Y. 2020. *Pola Komunikasi Organisasi Di Kantor Camat Tamalate Kota Makassar*. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11430-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11430-Full_Text.pdf)
- hendra, J., & Laugu, N. 2020. *Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia*. Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 4(1).
- Husna, A. 2019. *Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Dalam Membangun Hubungan Jarak Jauh di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*.
- Indriyanti. 2020. *Pola Komunikasi Organisasi di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar*.
- Khakamulloh, M. 2020. *Etnografi Komunikasi Budaya Ngopi di Komunitas Karawang Menyeduh*. In Universitas Singaperbangsa Karawang (Vol. 1, Issue essss).
- Lusianora, F. 2020. *Pola Komunikasi Pada Komunitas Musik Dalam Menjalin Hubungan* (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kumpulan UKM Musik Semarang atau Kumis).
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prajarto, N. 2018. *Netizen dan Infotainment: Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram @lambe\_turah*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 15(1), 33–46. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1367>
- Putri, F. A. 2021. *Budaya Komunikasi Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring di UIN Walisongo Semarang)*. Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam, 7(2), 253–269. <https://doi.org/10.37064/JKI.V7I2.8646>

Putri, F. I. 2021. *Pola Komunikasi Kelompok di Masa Pandemi Covid-19* (Studi Etnografi Virtual Mengenai Pola-Pola Komunikasi Komunitas Bright Up Indonesia) (Vol. 19).

Team Pengurus LLC. 2020. *Tentang LLC* (1st ed.). Team LLC.

Zainal Abidin Achmad. (n.d.). Retrieved January 7, 2022, from [http://zainalabidinachmad-fisip15.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-220105-Artikel%20Metode%20Penelitian%20Sosial-Etnografi%20Virtual:%20Teknik,%20Metode%20atau%20Analisis.html](http://zainalabidinachmad-fisip15.web.unair.ac.id/artikel_detail-220105-Artikel%20Metode%20Penelitian%20Sosial-Etnografi%20Virtual:%20Teknik,%20Metode%20atau%20Analisis.html)